

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Oleh

Estri Aprilianti, Erni Mustakim, Loliyana

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
E-mail: estri.a@yahoo.com+6285273291397

Tanggal masuk Juli 2017 Tanggal terima Juli 2017 Tanggal upload Juli 2017

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan perbedaan penggunaan pembelajaran *Discovery Learning* dengan pembelajaran konvensional. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan design *nonequivalent control group design*. Dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen utama yang digunakan adalah tes dan lembar observasi. Metode ini melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Data di analisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan *t-test*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik serta terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik pada siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar.

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning implementation to the students' result of thematic learning and the difference between the use of Discovery learning and conventional learning. The method of this research was experimental research which used *nonequivalent control group design*. The design used was *Nonequivalent Control Group Design*. This method was to find out the effect of giving the treatment of the object (experimental group) and also to find out how big the effect of the treatment was. The data analyzed by using simple regression formula and *t-test*. The result shows there is a significant effect of the discovery learning implementation to the students' result of thematic learning and there is difference of students' result of thematic learning by using discovery learning and conventional learning at the fifth grade students of SDN 2 Labuhan Ratu academic year 2016/2017.

Keywords: *discovery learning method*, result of learning process.

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan system pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter”.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting

dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Khodijah (2014: 58) “proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yakni guru, siswa, dan model belajar. Selain ketiga komponen di atas, hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain misalnya, minat belajar, tingkat intelegensi, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kurikulum, dan media belajar”.

Seorang guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kapasitas intelektual siswa, menyenangkan, dan harus membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu unsur pola, rancangan belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Model belajar yang efektif adalah yang membuat siswa mampu berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar siswa menjadi aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung diperoleh data hasil belajar yang dicapai siswa kelas V umumnya

kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 seperti table berikut ini:

No.	K K M	N i l a i	Kelas					
			Va		Vb		Vc	
			J u m l a h	%	J u m l a h	%	J u m l a h	%
1.	6	≥ 6 5	1 6	53, 3	1 1	36, 66	1 7	56, 7
2.		0- 6 4	1 4	46, 7	1 9	63, 33	1 3	43, 3
Jumlah			3 0	10 0,0	3 0	10 0,0	3 0	10 0,0

Rendahnya hasil belajar siswa diduga salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton/konvensional yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (DL). Untuk mencapai kondisi tersebut, penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat

siswa dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang menuntut siswa aktif.

Menurut Sardiman (2012: 145)“Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, Slameto (2010: 54). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang

tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung”.

METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi experimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Perbedaan terletak pada dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, bukan secara acak. Pemilihan kelas yang menurut peneliti sesuai untuk menjadi sampel untuk mewakili populasi dengan jalan observasi terlebih dahulu. Adapun prosesnya yaitu dengan menuliskan kelas dan jumlah siswa untuk kemudian diobservasi dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Terpilihnya kelas VA dan VB sebagai sampel penelitian oleh peneliti, karena di kelas tersebut yang paling seimbang antara murid yang aktif dan kurang aktif. Sehingga diperoleh bahwa kelas VA dan VB yang berjumlah 60 siswa sebagai sampel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel. Kelas pertama disebut kelas eksperimen dengan pemberian perlakuan khusus berupa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kedua yaitu kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional/ceramah. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas VA. Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik dengan menggunakan metode eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes, dokumentasi dan observasi.

Teknik tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pre-test* sama dengan soal yang digunakan dalam *post-test*. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* (DL).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

Selanjutnya didapat data aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut:

Kategori	Jumlah	
	Eksperimen (Vb)	Presentase (%)
Sangat Aktif	0	0
Aktif	24	80
Cukup Aktif	6	20
Kurang Aktif	0	0
Jumlah	30	100

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Langkah selanjutnya

yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan program *Microsoft excel 2007*.

Uji realibilitas menggunakan metode *alphacronbach* dengan bantuan program *Microsoft excel 2007*. Dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data.

Uji daya pembeda soal dilakukan untuk membedakan kemampuan masing-masing responden. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data aktivitas pembelajaran model *Discovery Learning* dengan indikator yaitu, 1) Siswa dapat mencari

masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 2) Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan, 3) Siswa menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 4) Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa yang halus dan sopan, 5) Siswa mau menerima pendapat orang lain, 6) Siswa mengambil hipotesis dari pertanyaan yang telah didiskusikan, 7) Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 8) Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan, 9) Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman, 10) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya teknik analisis data hasil belajar yaitu dengan nilai *pretest* dan *posttest*. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus regresi linier sederhana dan uji *t-test* dengan bantuan *Microsoft Excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru tidak langsung memberikan hasil akhir atau kesimpulan dari materi yang disampaikannya. Melainkan siswa diberi kesempatan aktif mencari dan menemukan hasil data tersebut.

Pembelajaran dengan *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam penemuannya yaitu dengan dengan terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna (Bell dalam Hosnan, 2014: 284). Model *Discovery* menciptakan siswa yang aktif dan

mandiri dalam menemukan solusi dari masalah pada kegiatan pembelajaran, serta melatih kemampuan berpikir siswa dan keterampilan kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara objektif.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhinya pencapaian hasil belajar, seperti faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, misalnya biologis, motivasi belajar dan faktor psikologis. Faktor yang lainnya adalah faktor eksternal yaitu faktor social yang berupa guru, teman, alat atau media (Roestiyah dalam Herlina, 2010: 8).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* masuk ke dalam faktor eksternal karena menyangkut dengan alat atau media. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak dalam pencapaian hasil belajar dan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar, sehingga seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme, yang merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang harus dilakukan oleh siswa (Lorsbach dan Tobin dalam Siregar, 2014: 39). Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah membantu anak dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Pada saat proses pembelajaran *Discovery Learning* siswa diminta berpikir tentang suatu masalah, siswa dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau

pikiran mereka sendiri terhadap permasalahan yang diberikan guru, Lorschach dan Tobin dalam Siregar (2014: 39).

Kemudian siswa dihadapkan dengan suatu masalah atau situasi yang tampaknya ganjil sehingga siswa dapat mencari jalan pemecahannya sehingga memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk member kontribusi yang sama.

Selanjutnya siswa saling berkomunikasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Dalam hal ini siswa ditekankan untuk bekerjasama dalam mempelajari materi dan memecahkan masalah. Kegiatan ini akan meningkatkan interaksi siswa dengan teman-teman sekelompoknya maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi lebih tertarik, tidak merasa jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna, Rusman (2013: 207).

Pada lembar observasi juga terlihat bahwa siswa yang selama proses pembelajaran *Discovery Learning* memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula.

Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siswa berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilaksanakan *posttest* siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil

belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, Lorschach dan Tobin dalam Siregar (2014: 39).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2001: 21), mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional “ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep buka kompetensi, tujuannya adalah peserta didik mengetahui sesuatu bukan mampu melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih banyak mendengarkan”.

Berdasarkan hasil analisis statistika pertama(koefisien regresi linier sederhana) sebesar 36,429 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa. Hal ini memiliki makna bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas Eksperimen di SD Negeri 2 abuhan Ratu.

Selanjutnya pada hasil analisis statistika kedua (*t-test*) diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,6 > 2,002$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar tematik menggunakan model pembelajaran *Discovery*

Learning dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu.

tematik serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan analisis data penelitian, maka dapat di simpulkan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan aktivitas pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu sebesar 36,429.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar tematik yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* dan pembelajaran konvensional siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,6 > 2,002$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut.

Bagi Siswa

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya pada pembelajaran tematik
2. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
3. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam pembelajaran

Bagi Guru

1. Dalam kegiatan pembelajaran tematik sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.
2. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
4. Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik.

Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar tematik siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2013. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*. Jakarta: Kemendikbud.